

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada Bab V ini disampaikan dua pokok bahasan yang meliputi simpulan, dan rekomendasi. Informasi tersebut akan diuraikan secara terpisah melalui penjelasan berikut ini.

A. Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian fokus teks iklan, poster, dan slogan di SMPN 44 Jakarta subfokus penelitian yang mencakup tentang fungsi sosial, struktur teks, dan ciri kebahasaannya teks tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Lanskap linguistik teks persuasi di lingkungan SMPN 44 didominasi oleh teks slogan. Hal itu bisa dilihat dari komposisi teks slogan 84%, teks poster 12%, dan teks iklan 4%.
2. Fungsi sosial teks iklan, poster, dan slogan didominasi oleh pesan internalisasi nilai-nilai keagamaan (59%) dan penekanan karakter, budi pekerti, dan optimisme (13%). Penekanan pesan yang lain di bawah angka 10%.
3. Struktur iklan dan poster yang lengkap berisi struktur orientasi, tubuh iklan/poster, dan justifikasi. Struktur lengkap kedua teks tersebut berjumlah 45%, yang terdiri atas orientasi dan tubuh iklan/poster berjumlah 30%, dan struktur tubuh iklan/poster berjumlah 25%. Teks slogan memiliki struktur yang berbeda berupa frasa, klausa, atau kalimat, dan paragraf dengan perbandingan jumlah teks berupa frasa 71%, klausa/kalimat 23%, dan lebih dari satu kalimat atau paragraf 6%.
4. Ciri kebahasaan iklan, poster, dan slogan di SMPN 44 Jakarta menggunakan slogan. Slogan digunakan dalam 112 teks (87%). Ciri kebahasaan frasa yang muncul di SMPN 44 Jakarta terbanyak menggunakan pola Pron + A + V dengan 36%. Penggunaan kalimat imperatif sebagai tanda teks iklan, poster, dan slogan sebanyak 44 kalimat dari data 78 kalimat (56,41%). Oleh karena

itu, kepersuasivan ajakan teks di SMPN44 setengahnya menggunakan kalimat imperatif. Proses material menempati peringkat paling tinggi pada teks iklan, poster, dan slogan dengan jumlah 43,59%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas dapat disampaikan rekomendasi bahwa teks iklan, poster, dan slogan selain memberikan fungsi sesuai dengan pesannya, teks tersebut juga dapat diimplikasikan pada materi pembelajaran dan hasil pembelajaran. Sebagai materi pembelajaran, lanskap linguistik digunakan sebagai materi ajar di dalam kelas dalam peningkatan kompetensi penguasaan teks tersebut. Lanskap linguistik juga dapat digunakan sebagai hasil pembelajaran siswa yang dipajang di lingkungan sekolah sebagai bukti apresiasi pihak sekolah kepada para siswa. Teks hasil kerja siswa yang dihasilkan melalui pembelajaran di kelas dan dipajang dalam lanskap linguistik sekolah dapat menjadi model teks yang digunakan dalam pembelajaran berikutnya. Akan tetapi, jika teks tersebut muncul secara tidak standar dan lengkap dari segi fungsi, struktur, dan ciri kebahasaannya dapat direspons secara langsung oleh siswa secara kritis atas materi yang telah didapatkannya di dalam kelas.

Fungsi pesan yang disampaikan sebagian besar berdasarkan nilai-nilai religi atau keagamaan. Nilai tersebut muncul dari agama Islam saja. Oleh karena itu untuk mengakomodasi nilai pluralitas di sekolah negeri sebaiknya pesan tersebut juga mengakomodasi nilai-nilai religi dari agama atau kepercayaan yang lain. Karena SMPN 44 Jakarta merupakan sekolah negeri milik Pemerintah DKI Jakarta.

Penggunaan bahasa di lingkungan sekolah tidak terlepas dari kebijakan nasional kebahasaan dan kesastraan. Kebijakan tersebut bersumber pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Manajemen sekolah beserta dinas terkait sebagai pemangku kepentingan utama diharapkan juga dapat mengakomodasi kebijakan tersebut dalam penggunaan bahasa di lingkungan sekolah dengan mengutamakan bahasa negara di lingkungan sekolah.

Penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian dengan aspek yang lain yang masih terkait dengan lanskap linguistik sekolah, untuk menangkap fenomena kebahasaan di ruang publik sekolah untuk kepentingan pembelajaran maupun untuk kepentingan yang lain.

